

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau santri dalam melakukan upaya untuk mewujudkan perubahan perilaku atau sikap.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi Pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh santri, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses

---

<sup>1</sup> Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta, 2012), 6.

<sup>2</sup> Bambang Warsita, , *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta, 2008), 267–68.

pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum. Tidak diragukan lagi bahwa strategi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan, guru, santri, materi, metode pendidikan, media, model, dan penilaian semuanya adalah komponen dari strategi. Tujuan atau sasaran pembelajaran tidak akan tercapai jika salah satu elemen hilang.

Baik guru maupun santri dapat memperoleh manfaat besar dari penggunaan strategi pembelajaran selama proses pendidikan. Teknik pembelajaran ini berperan sebagai pedoman dan referensi metode bagi guru guna diikuti saat menerapkan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap strategi pembelajaran disusun untuk mempermudah jalanya proses pembelajaran, menggunakannya dapat membantu santri mempercepat proses belajar serta meningkatkan kecepatan pemahaman terhadap materi. Teknik kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar santri. Sadar maupun tidak, seorang guru perlu memilih pendekatan khusus untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran diterapkan pada kelas dengan hasil yang sebaik mungkin. Hal ini disebabkan karena setiap guru masih memiliki hati kepekaan terhadap santri mereka, tidak ada satu pun guru yang tidak mengharapkan hal tersebut. Masing-masing guru akan merancang strategi pembelajaran yang dirancang secara matang dan sesuai untuk memastikan bahwa hasil belajar santri semakin meningkat karena tidak ada guru yang menghendaki proses pembelajaran yang tidak terarah serta menghasilkan hasil belajar yang buruk. Menurut apa yang dikatakan kandungan dalam Al Qur'an.

Firman 106 dari QS. Al Isra berbunyi:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: Dan Al Qur'an diturunkan secara bertahap agar Nabi Muhammad SAW dapat menyampaikannya kepada umat manusia secara perlahan, dan proses penurunannya memang dilakukan secara berangsur-angsur.

Ayat di atas menerangkan bahwa Al Qur'an diturunkan secara berangsur angsur, bukan dalam waktu sekaligus, baik dalam bentuk satu ayat, beberapa ayat, satu surah utuh, sebagian ayat, dan sebagainya. Ayat-ayat dan surah diturunkan sesuai dengan keadaan atau diubah untuk memenuhi kebutuhan. Nabi Muhammad SAW juga memperkuat hati mereka yang menerima wahyu dan membantu dalam menghafal dengan menurunkannya secara bertahap. Proses turunnya Al Qur'an berlangsung sekitar 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari diturunkan di bumi. begitu juga dengan pendidikan, seorang guru mendidik atau mengajarkan materi pelajaran kepada santrinya juga secara bertahap. Guru tidak mengajarkan pelajaran secara sekaligus, hal ini dimaksudkan agar santri tidak mengalami kesulitan dalam belajar atau kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Misalnya, pada kelas Anak usia Lima tahun guru mengajarkan siswa latihan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 9 November 2025, Oleh Guru TPQ Al Kautsar memaparkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut telah disusun secara tertata, terstruktur, dan sistematis. Penyusunan strategi yang baik ini bertujuan agar kompetensi guru TPQ, khususnya dalam penguasaan ilmu tajwid dan

tahapan hafalan, dapat disampaikan secara efektif sehingga mudah dipahami dan dikuasai oleh seluruh santri.<sup>3</sup>

Dengan demikian untuk menerapkan pembelajaran secara efektif, seorang guru harus memiliki pendekatan pembelajaran yang kuat. Pendekatan yang dipikirkan dengan matang akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, dan santri akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Jadi, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan santri.

Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar masih menjadi obyek yang sering dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peneliti yang mengangkat topik tersebut. Salah satunya yaitu penelitian dari Nur Rohmatun, mengungkapkan bahwa motivasi belajar santri dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sehingga membutuhkan perhatian yang berkelanjutan.<sup>4</sup>

Motivasi merupakan konsep yang sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan maupun kegagalan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang kompleks. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu juga, pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.

---

<sup>3</sup> Bapak munif, Guru TPQ Al kautsar (Wawancara), 24 Desember 2025.

<sup>4</sup> Nur Rohmatun, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 3.

Elemen intrinsik seperti dorongan kebutuhan belajar, harapan, dan aspirasi, serta keinginan dan dorongan untuk berhasil, semuanya dapat berkontribusi pada motivasi belajar. Keberadaan *reward*, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik adalah contoh variabel eksternal. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada santri yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu di antara elemen dinamis paling penting adalah proses motivasi belajar. Santri yang berprestasi rendah sering kali kekurangan motivasi untuk belajar, yang mencegah mereka menggunakan semua keterampilan yang dimiliki, bukan karena kurangnya bakat. Kadang-kadang guru melewatkan komponen motivasi dalam proses pembelajaran yaitu penyampaian materi secara langsung oleh guru. Tampaknya seperti guru menekan santri untuk menerima informasi yang diajarkan. Santri tidak dapat belajar dengan optimal dalam situasi ini, yang secara alami menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah pendidikan agama non formal yang menanamkan akhlak mulia yang terdapat dalam Al Qur'an dan membimbing anak dalam kegiatan membaca dan menulis huruf Al Qur'an. TPQ dapat berkembang menjadi ranah pendidikan agama yang meningkatkan semangat santri, membangun rasa cinta terhadap Al Qur'an serta memperdalam pemahaman mereka mengenai ilmu agama dengan menggunakan teknik yang relevan serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New Jersey), 1977, 66.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak ditemui permasalahan duniawi atas kelalaian dan kematian perasaan hati. Hal itu terjadi dikarenakan umat muslim lalai dan melupakan kitab sucinya, yakni Al-Qur'an. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Rasulullah SAW. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim)

Karena membaca Al Qur'an merupakan salah satu bentuk penghambaan kepada Allah SWT serta sarana untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kemampuan membaca Al Qur'an sebagai hal mendasar dan penting. Antusiasme seorang anak dalam belajar dipengaruhi oleh sejumlah keadaan, khususnya dalam kegiatan membaca Al Qur'an.

Kualitas generasi masa depan Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingkat minat membaca anak usia sekolah. Rendahnya minat membaca dapat menghambat kemampuan santri dalam memahami serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global, sehingga berpotensi menyebabkan ketertinggalan. Dalam konteks keislaman, kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada teks umum, tetapi juga mencakup kemampuan membaca, memahami, serta menelaah Al-Qur'an, termasuk memahami latar belakang turunnya ayat (asbabun nuzul) sebagai pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini. Dalam hal ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ) memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan kecintaan serta meningkatkan antusiasme santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan Fenomena di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pendekatan guru TPQ mendorong santri untuk menguasai Al Qur'an beserta Ilmu agama secara menyeluruh di tengah-tengah meningkatnya godaan berkembang seperti Handphon, *Game online*, dll. Melihat Permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Qur'an Pada Santri di TPQ Al Kautsar Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap masalah-masalah berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Kautsar, Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Kautsar, Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikembangkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar Al Qur'an pada santri di TPQ Al Kautsar, Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an pada santri di TPQ Al Kautsar, Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pendidikan Islam, Khususnya di lembaga TPQ untuk memahami tentang strategi yang dapat digunakan oleh guru TPQ untuk meningkatkan motivasi belajar santri yang lebih mendalam tentang motivasi belajar pada pendidikan Al-Qur'an.

Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pengetahuan yang menawarkan pemahaman secara lebih mendalam mengenai metode yang dimanfaatkan guru untuk meningkatkan motivasi Belajar Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Kautsar, Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis akan mendapatkan pengalaman dan wawasan pengetahuan mengenai problem atau masalah yang terjadi di suatu Lembaga, Khususnya Lembaga TPQ. Serta dapat menambah wawasan tentang Strategi guru dalam Memotivasi Belajar Santri dan dibuat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir

guna menyelesaikan studi Strata 1 (satu) dan memperoleh gelar S.Pd pada program studi Pendidikan Agama Islam.

**b. Bagi Guru TPQ**

Dengan adanya Penelitian ini, untuk memberikan wawasan kepada guru TPQ tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan sebagai bahan pertimbangan guru TPQ dalam menentukan strategi yang tepat dan Sebagai bahan acuan untuk orang tua, guru, maupun tenaga pendidik lainnya khususnya pada pembelajaran membaca al-Qur'an, bahwa pemberian motivasi terhadap membaca al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam pembelajarannya.

**c. Bagi Peneliti Lain**

Dengan adanya Penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan informasi untuk penelitian penelitian berikutnya yang berfokus terhadap strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Santri.

**E. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti memuat uraian sebagai landasan dalam kajian pustaka serta acuan untuk mengukur penelitian ini, penulis menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi yang ditulis Ratna Fernatubun dengan judul “ Strategi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darussalam dalam pengembangan Masyarakat melalui pengentasan kesulitan Membaca Al Qur'an di Desa Wirin,

Kecamatan Hoat Sorbay, Kabupaten Maluku Tenggara” membahas tentang strategi TPQ dalam Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al Qur’an melalui program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat” Tahun 2021 Tujuan penelitian ini adalah untuk TPQ Darussalam untuk mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan membaca Al Qur’an Desa Wirin, Kecamatan Hoat Sorbay, Kabupaten Maluku Tenggara serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an di TPQ menggunakan metode Iqro serta Qira’ati (Al-Qur’an besar), digunakan strategi penyampaian dalam proses pembelajaran dengan pembentukan kelompok belajar berdasarkan kompetensi santri, media pembelajaran yang digunakan bersifat efektif, serta penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur. Selain itu, pemilihan materi disesuaikan dengan isi pembelajaran pada setiap jilid Iqro’. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Darussalam Wirin antara lain kualitas pengelolaan dan kinerja para guru yang baik serta semangat mereka dalam mengajarkan Al-Qur’an, motivasi santri dalam mengikuti kegiatan mengaji, serta suasana belajar yang kondusif yang didukung oleh masyarakat dan wali santri. Sementara itu, kendala yang dihadapi di TPQ Darussalam meliputi kurangnya inovasi dari sebagian pengelola guru, jumlah tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah santri, serta minimnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap kegiatan mengaji santri pada waktu pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ratna Fernetubun, "Strategi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darussalam dalam Pengembangan Masyarakat melalui Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara", Skripsi (Ambon, IAIN Ambon, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesamaan pembahasan mengenai strategi guru serta subjek penelitian. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan motivasi belajar santri.

*Kedua*, skripsi Maulida Septi Nabila dengan judul “Strategi Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPA Al-Khalwa Menayu muntilan Magelang” Tahun 2022 penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi yang digunakan oleh ustadzah di TPA Al-Khalwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri meliputi pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui metode ceramah, *ice breaking*, serta evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah memperoleh respon kurang positif dari santri karena dianggap monoton. Sementara itu, strategi *ice breaking* mendapatkan respon yang lebih baik karena lebih menarik dan disukai oleh santri. Adapun pelaksanaan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas strategi ustadzah atau guru serta menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni santri TPQ. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin dicapai, di mana penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada upaya meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>7</sup> Maulida Septi Nabila, "Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPA Al-Khalwa Menayu Muntilan Magelang", Skripsi (Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2022)

*Ketiga*, penelitian dari Shela Kartika dengan judul “ Penerapan metode an-nahdliyah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amal desa batangharjo kecamatan Batanghari” Tahun 2023 Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, di TPQ Nurul Amal.<sup>8</sup> Studi ini bersifat kualitatif. Abdurrahman Fathoni mengklaim bahwa “Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti dituntut untuk terjun ke lapangan. Metode ini menggunakan latar yang bersifat alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi, serta dilakukan dengan melibatkan beragam metode yang relevan.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian , yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran Al-Qur’an di TPQ serta bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran santri dengan pendekatan penelitian lapangan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Shela menitikberatkan pada penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada santri, serta berbeda pada lokasi dan subjek penelitian.

*Keempat*, penelitian dari Via Fareha Mu’thi dengan judul “Upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al Qur’an (BTQ) pada santri di TPQ Nurul Hasan desa pacar kecamatan tirta kabupaten pekalongan”

---

<sup>8</sup> Shela Kartika, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Tpq Nurul Amal Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari*, T.T., 6.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1 (Literasi Media Publishing, 2015), h.13.

Tahun 2023 Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Nurul Hasan, upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an pada santri, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru TPQ dalam upaya meningkatkan motivasi belajar tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi, dengan tujuan mendeskripsikan upaya guru TPQ dalam menumbuhkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Hasan, Desa Pacar, Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan serta berupaya membangun teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian, yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ) beserta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru, serta berbeda pada lokasi penelitian.

*Kelima*, Penelitian dari Nuratika dan Eliyah dengan judul "Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di desa jelutong kecamatan pemangkat kabupaten sambas"

Tahun 2023 penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci

---

<sup>10</sup> Yahya Setiawan, Sugiatno, dan Asri Karolina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", (Bengkulu: Incare: International Journal of Educational Resources, No. 3, Oktober, I, 2020), hlm. 166.

mengenai motivasi belajar membaca Al-Qur'an, upaya guru mengaji, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia 5–16 tahun di Desa Jelutung, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pemberian nasihat atau renungan, sikap guru yang ceria dalam mengajar, serta penguasaan wawasan dan pengetahuan di bidang Al-Qur'an. Adapun upaya guru mengaji dilakukan dengan menumbuhkan minat anak serta memberikan penghargaan atau hadiah. Sementara itu, faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran meliputi hubungan yang baik antara guru mengaji dan orang tua, kurangnya kedisiplinan, manajemen waktu yang belum optimal, serta rendahnya daya ingat dan konsentrasi anak.<sup>11</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan pada upaya guru mengaji serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru, serta berbeda pada lokasi penelitian.

*Keenam*, penelitian dari Rahmawati Nur Agustin dengan judul “Strategi guru taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hijrah bojongbata, kecamatan pemalang kabupaten pemalang” Tahun 2024 penelitian ini bertujuan untuk menganalisis melalui komprehensif terkait penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dalam

---

<sup>11</sup> Nuratika and Eliyah, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an pada Anak Usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas", *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Nuratika Ilmiah*, 1.2 (2023), 112–122.

menumbuhkan motivasi belajar Al Qur'an pada murid Al-Hijrah, Bojongbata, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, yang meliputi deskripsi kondisi motivasi belajar santri saat ini serta identifikasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses penerapan strategi tersebut.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru TPQ Al-Hijrah dalam meningkatkan motivasi belajar santri diimplementasikan melalui kombinasi lima metode utama (ceramah, tanya jawab, kelompok kecil, latihan, dan simulasi), yang berhasil meningkatkan motivasi santri baik secara intrinsik (keinginan pribadi untuk belajar Al-Qur'an) maupun ekstrinsik (dorongan orang tua dan kegiatan lembaga). Meskipun efektif, penerapan strategi ini menghadapi kendala signifikan berupa kejenuhan santri, materi yang terpusat pada guru, dan alokasi waktu yang terbatas, yang menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan perlunya peningkatan sarana prasarana serta inovasi metode yang lebih adaptif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPQ. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut menekankan pada penerapan kombinasi metode pembelajaran serta kendala yang dihadapi, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi guru secara umum, serta dilakukan di lokasi yang berbeda.

*Ketujuh*, penelitian dari Isham Adrisna Kurniawan yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan

---

<sup>12</sup> Rahmawati Nur Agustin, *Strategi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an (Tpq) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al – Hijrah Bojongbata, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, 2024, 6.

Metode Bil Qolam di TPQ Miftahul Huda Dau Kabupaten Malang” Tahun 2024 tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan, menganalisis hasil, dan mengidentifikasi faktor penghambat dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Qur’an menggunakan penerapan metode Bil Qolam di TPQ Miftahul Huda, Dau, Kabupaten Malang.<sup>13</sup> Jenis penelitian yang diterapkan pada kajian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendalami serta menjelaskan secara rinci fenomena strategi guru di lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ serta mengkaji peran guru dalam proses pembelajaran melalui penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode Bil Qolam, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an, serta berbeda pada lokasi penelitian.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Nama	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat melalui pengentasan kesulitan membaca Al Qur’an di desa wiri kecamatan hoat sorbay kabupaten maluku tengara.	Ratna fernetubun	2021	Keduanya menyoroti pentingnya upaya guna mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, meskipun melalui pendekatan yang berbeda.	berfokus pada pengembangan masyarakat berdasarkan pengentasan kesulitan tartilan Al Qur’an Fokusnya luas, mencakup Masyarakat.
2.	Strategi Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca	Maulida Septi Nabila	2022	Penelitian ini Kedua tema menyoroti	Menggunakan istilah ustadzah, di

<sup>13</sup> Isham Adrisna Kurniawan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Bil Qolam Di Tpq Miftahul Huda Dau Kabupaten Malang*, 2024, 6.

	Al-Qur'an santri di TPA Al-khalwa menayu muntilan Magelang			pentingnya pendekatan atau strategi tertentu, baik dalam metode pembelajaran maupun cara memotivasi santri, guna mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an.	mana secara spesifik merujuk pada pengajar perempuan
3.	Penerapan metode an-nahdliyah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Amal desa batangharjo kecamatan batanghari	Shela Kartika	2023	Penelitian ini Kedua tema menyoroti tentang cara pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ.	Menggunakan cara yang berbeda yaitu Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ
4.	Upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri di TPQ Nurul Hasan desa pacar kecamatan tirta kabupaten pekalongan	Via Fareha Mu'thi	2023	Membahas tentang upaya menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ	Lebih fokus terhadap usaha guru TPQ untuk menumbuhkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ)
5.	Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di desa jelutong kecamatan pemangkat kabupaten sambas.	Nuratika dan Eliyah	2023	Penelitian ini Keduanya sama-sama berfokus pada motivasi belajar Al-Qur'an, yaitu bagaimana para pendidik/guru mendorong anak atau santri untuk mempelajari Al-Qur'an dengan lebih semangat.	Penelitian ini berfokus pada usaha guru mengaji secara umum dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran membaca Al Qur'an pada anak usia tertentu wilayah spesifik
6.	Strategi guru taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hijrah bojongbata, kecamatan pemalang, kabupaten pemalang.	Rahmawati Nur Agustin	2024	Membahas tentang strategi guru TPQ dalam memotivasi santri.	Terdapat Lokasi penelitian dan objeknya yang dimana peneliti terdahulu di TPQ Al Hijrah

					bojongbata, kecamatan pemalang, kabupaten pemalang.
7.	Stategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam di TPQ Miftahul Huda Dau Kabupaten Malang	Isham Adrisna Kurniawan	2024	keduanya dilakukan di TPQ, melibatkan santri sebagai subjek, bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta menempatkan guru berperan sebagai tokoh utama pada proses belajar.	kedua penelitian terletak pada fokusnya: satu membahas upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, sedangkan yang lain memanfaatkan metode Bil Qolam dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lokasi serta pendekatan juga berbeda, satu di Kediri dan satu di Malang dengan metode spesifik.

## F. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dan membuat penelitian ini lebih mudah dipahami maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Pengertian strategi

Berdasarkan pendapat baron dikutip Asrori menjelaskan strategi merupakan kemampuan untuk merencanakan atau menciptakan suatu hal ; dalam konteks ini, "hal tertentu" tidak wajib sepenuhnya asli; itu bahkan bisa menjadi kombinasi dari hal-hal yang sudah ada. Dalam konteks ini, strategi guru merupakan upaya untuk menggunakan berbagai teknik

melaksanakan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menciptakan suasana menyenangkan di kelas sehingga santri dapat berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka, menjadikan suasana aktif daripada kurang aktif. <sup>14</sup>Jadi yang Namanya Strategi Pembelajaran kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik yang dapat menghidupkan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an.

## **2. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah energi yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan, baik untuk implemtasi diri, pengakuan sosial, keamanan, kebutuhan fisiologis, maupun penghargaan. Adapun menurut Fitri mendefinisikan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Perubahan energi internal seseorang terwujud sebagai aktivitas fisik. Dengan demikian, dorongan yang mendorong santri untuk menjadi lebih bersemangat dalam mendalami Al-Qur'an adalah motivasi yang sudah disebutkan pada penelitian.<sup>15</sup>

## **3. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah fasilitas pendidikan non-formal untuk anak- anak. merupakan Lembaga pendidikan islam yang beroperasi selain satuan pendidikan resmi. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat

---

<sup>14</sup> Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikolgi PembelajaranMengutip Baron dalam bukunya Psikolgi Pembelajaran* (Bandung, 2008), 61.

<sup>15</sup> Mohammad effendi Nor Habibi, *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi*, 2021, 94.

menggunakan ilmu Tajwid, melaksanakan shalat dengan benar, menghafal beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur'an, serta mampu berdoa dan melakukan perbuatan baik.

Dalam hal kurikulum dan metode pengajarannya, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan unik. Selain membimbing metode shalat, doa, serta menulis, materi unik ini fokus mengajarkan santri bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar sejalan dengan aturan membaca tajwid, yang dikenal sebagai membaca perlahan dan jelas.<sup>16</sup>

Mengajar adalah tujuan utama Taman Pendidikan Al-Qur'an bacaan yang benar dan memberikan orientasi tambahan terhadap pengembangan karakter Islami di TPQ Al Kautsar, sesuai dengan berbagai ungkapan dan pendapat yang disebutkan di atas.

---

<sup>16</sup> Korbab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen* (2000), 23.